

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Guru adalah seseorang yang tugasnya mengajar, membimbing, dan mengarahkan anak didik untuk belajar. Guru merupakan suatu jabatan yang mulia, guru juga merupakan suatu jabatan khusus dalam dunia pendidikan. Guru ini termasuk salah satu sumber ilmu dan sumber belajar yang utama karena, dari gurulah peserta didik memperoleh bimbingan, pembelajaran, pengejaran, dan pelatihan. Profesionalisme seorang guru sendiri diperoleh lewat pendidikan khusus keguruan, atau latihan, dan pengalaman.<sup>1</sup>

Guru merupakan profesi yang sangat mulia dan yang sangat dimulyakan oleh Allah SWT. Guru merupakan sosok manusia yang berilmu dan senantiasa menyebarkan ilmunya. Menjadi seorang guru harus mampu menjadi pondasi bagi hal-hal yang positif yang selalu menebar kebaikan. Seorang guru pasti memiliki kapasitas yang besar dalam membangun sebuah peradaban bangsa. Pun juga seorang guru derajatnya tentu berbeda dengan profesi yang lain, derajat seorang guru pasti ditinggikan jika dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan dengan keikhlasan serta niat yang tulus dalam mendidik. Gambaran kemuliaan seorang guru juga disampaikan secara jelas oleh Allah dalam Al-Qur'an.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Warif, “Strategi Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar”, (Jurnal Tarbawi: STAI DDI Maros), no. 1, volume 4, 2019, hal. 38

<sup>2</sup>Najib Sulhan, “Guru yang Berh.ati Guru”, (Jakarta: Zikrul Hakim), 2016, hal. 2

Allah senantiasa meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Apapun yang didasari serta dilakukan dengan landasan iman dan ilmu yang baik, maka Allah senantiasa menunjukkan jalan yang benar pada orang tersebut. Iman dan Ilmu sendiri telah ditulis pada Al-Qur'an dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ {١١}

"..... Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11)<sup>3</sup>

Dalam Proses Belajar Mengajar sangatlah memerlukan peran aktif dari seorang guru dalam memberikan pengetahuan bagi peserta didiknya, sehingga menghasilkan peserta didik yang berhasil, berguna, dan siap untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan berikutnya yang lebih tinggi. Selain itu, materi atau bahan ajar yang disampaikan harus memperhatikan keadaan masyarakat setempat. Sebagaimana yang telah diatur dalam pada Pasal 1 ayat (2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. "Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945".<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid, hal. 2

<sup>4</sup> Hasanah Faiza AR, "Mari Menjadi Guru Jilid 2", (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI), 2019, hal. 8

Para ahli mengungkapkan bahwa setiap guru harus mempunyai kompetensi dalam melaksanakan tugasnya, demikian juga dengan guru yang kompeten. Guru yang kompeten merupakan guru yang mampu melaksanakan tugas dengan baik dan berhasil. Sedangkan menurut ahli yang lain kompetensi yang dimiliki oleh guru maka akan menunjukkan kualitas dari guru itu sendiri dalam mengajar. kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan ilmu dan profesionalitas dalam menjalankan fungsinya. Jadi selain strategi guru juga harus memiliki kompetensi dimana kompetensi tersebut dapat menunjang kualitas strategi yang digunakan oleh guru.<sup>5</sup>

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategia* yang dapat diartikan sebagai “*the art of the general*” atau seni seorang panglima biasanya digunakan dalam peperangan. Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi sendiri diartikan sebagai suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Seiring dengan perkembangan zaman pengertian strategi menjadi bermacam-macam. Menurut para ahli strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang. Strategi juga memiliki arti khusus.<sup>6</sup>

Strategi dalam bidang pendidikan dapat didefinisikan sebagai a *plan, method, or series of activation designed to achieves a particular educational goal*. Jadi dapat dikatakan strategi merupakan rencana yang digunakan untuk mencapai

---

<sup>5</sup> Rulam Ahmadi, “*Profesi Keguruan: Konsep dan Strategi pengembangan Profesi dan Pengembangan Profesi Guru*”, (Jakarta: Ar-Ruzz Media), 2018, hal. 15

<sup>6</sup> Rofa’ah, “*Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama), 2012, hal. 66

tujuan jangka panjang atau tujuan tertentu.<sup>7</sup> Strategi juga memiliki pengertian sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Selain itu strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah disajikan. Dalam pengertian lain dapat diartikan pula sebagai cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Oleh karena itu strategi sendiri juga memiliki bermacam-macam penafsiran atau artian. Dari sini strategi guru memiliki peran utama dalam sebuah pembelajaran, yang mana strategi tersebut akan membawa keberhasilan dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>9</sup> Strategi sendiri juga sangat berpengaruh dalam pembelajaran, apalagi strategi yang digunakan oleh guru. Dalam dunia pendidikan guru tidak hanya dituntut untuk pandai dalam strategi namun juga untuk memiliki kemampuan mengajar. Guru dituntut untuk memiliki dua komponen tersebut agar dapat mencetak generasi yang gemar untuk membaca dan terus belajar.

Akhir-akhir ini banyak sekali generasi muda yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Yang mana Al-Qur'an merupakan kitab mulia, kitab suci bagi umat Islam, kitab yang menjadi pedoman dasar bagi umat Islam. Dijelaskan bahwa, kita harus kembali mengkaji Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah wahyu

---

<sup>7</sup> Ibid, hal. 66

<sup>8</sup> Saekun, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Tentang Asmaul Husna Melalui Strategi Make a Match di Kelas IV C MIN Wonoketingal", (Jurnal Pendidikan: Dwija Utama), edisi 36, volume 9, 2017, hal. 61

<sup>9</sup>Ibid, hal. 61

Allah yang kekal dan di jaga.<sup>10</sup> Maka dari itu sangat penting bagi kita untuk tetap belajar Al-Qur'an. Mengajarkan pada sesama tentang pentingnya belajar dan membaca Al-Qur'an, meski zaman terus berjalan.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah terpenting bagi umat Islam dan dalam Al-Qur'an sendiri terdapat amalan-amalan yang mulia.<sup>11</sup> Seperti yang kita ketahui bahwa membaca Al-Qur'an tentunya juga harus dengan sungguh-sungguh. Pentingnya mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah. Hukum mempelajari Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, namun, untuk membacanya juga harus memakai ilmu tajwid yang baik dan benar. Seperti yang telah diriwayatkan oleh Imam Bukhori dalam hadist yang menerangkan tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (روه البخاري)

Artinya: “Sebaik-baiknya dari kamu sekalian ialah orang yang mempelajari Al-Qur'andan mau mengajarkannya”<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis tergerak untuk meneliti, bagaimana agar generasi muda semakin banyak yang berjiwa Qurn'ani dimasa yang sekarang ini, sehingga peneliti mengambil penelitian di MIN 4 Tulungagung yang merupakan salah satu madrasah yang saat ini menggunakan metode ummi tersebut, karena dengan metode ini dirasa merupakan metode yang tepat untuk

---

<sup>10</sup> Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *“Al-Qur'an adalah Kitab Zaman Kita: Mengaplikasikan Kitab Suci dalam Konteks Masa Kini”*, (Bandung: Mizan Media Utama), 2008, hal. 35

<sup>11</sup> Ahmad Juaeni Abdurrahman dan Ihat El-Syuja, *“Satu Setengah Jam Lancar Membaca Al-Qur'an”*, (Jakarta: Kaysa Media), 2014, hal. 2

<sup>12</sup> Otong Surasman, *“Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar”*, (Jakarta:Gema Insani), 2002, hal. 20

meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.<sup>13</sup> Sehingga diharapkan juga dengan menggunakan metode ini akan bertambahnya generasi Qur'ani di era modern ini. Dari sini peneliti juga ingin mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dari metode Ummi di MIN 4 Tulungagung. Peneliti juga berharap dengan adanya strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ini mampu menjadikan siswa di MIN 4 Tulungagung ini menjadi generasi Qur'ani dan benar-benar mampu membaca Al-Qur'an yang baik, dengan menggunakan metode ummi yang menjadi strategi utama guru.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian berikut:

1. Bagaimana formulasi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode ummi pada siswa di MIN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode ummi pada siswa di MIN 4 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode ummi pada siswa di MIN 4 Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan formulasi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode ummi pada siswa di MIN 4 Tulungagung

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bu Aning Ifada Lutfi, salah satu guru Ummi di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal, 18 Januari 2020

2. Untuk mendeskripsikan implementasi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode ummi pada siswa di MIN 4 Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode ummi pada siswa di MIN 4 Tulungagung

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara teoritis**

Secara teoritis, pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembantu guru sebagai pemikiran dalam strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

##### **2. Secara Praktis**

Adapun manfaat secara praktisnya adalah sebagai berikut:

###### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat digunakan untuk siswa di MIN 4 Tulungagung untuk upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

###### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini berguna bagi guru, khususnya guru di MIN 4 Tulungagung. Sebagai strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode yanbua. Selain itu peneliti juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu pendukung untuk peneliti selanjutnya.

**E. Penegasan Istilah**

Supaya tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu penegasan istilah sebagai berikut:

**1. Secara konseptual**

- a. Strategi guru dalam bidang pendidikan strategi dapat didefinisikan sebagai *a plan, method, or series of activation designed to achieves a particular educational goal* berikut adalah strategi guru menurut ahli. Strategi guru merupakan rencana yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan jangka panjang atau tujuan tertentu.<sup>14</sup>
- b. Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan, sedangkan menurut Mulyati kemampuan membaca adalah kesanggupan melihat dan memahami isi daripada yang tertulis denganmelisankan atau hanya dalam hati.<sup>15</sup>
- c. Metode ummi adalah metode yang menggunakan pendekatan bahasa ibu, yang mengandung tiga unsur yakni langsung,

---

<sup>14</sup> Rofa'ah, "Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam", (Yogyakarta: CV Budi Utama), 2012, hal. 66

<sup>15</sup> Meliyawati, "Pemahaman Dasar Membaca", (Yogyakarta: CV Budi Utama), 2012, hal. 61

*repetition* (diulang-ulang), dengan kasih sayang yang tulus dalam artian mendidik dengan sepenuh hati, dan penuh kasih sayang, seperti kasih sayang dari seorang ibu.<sup>16</sup>

## 2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud judul Strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Melalui Metode Ummi pada Siswa di MIN 4 Tulungagung, merupakan sebuah penelitian yang mendeskripsikan tentang persiapan, proses penerapan dan penerapan yang berkaitan dengan metode ummi di dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MIN 4 Tulungagung.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini maka penulis memandang perlu mendeskripsikan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

1. **Bagian awal**, terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, pesembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak

---

<sup>16</sup> Siti Munawaroh, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Kutai Timur", (Jurnal Pendidikan: Syamil), vol. 4, no. 2, 2016, hal 4.

2. **Bagian utama**, terdiri dari **BAB I Pendahuluan** memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah.

**BAB II Kajian Pustaka** memuat deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian

**BAB III Metode Penelitian** memuat rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV Hasil Penelitian** memuat deskripsi data, analisis data, dan temuan penelitian.

**BAB V Pembahasan** memuat pembahasan penelitian yang berisi tentang paparan data dan temuan penelitian.

**BAB VI Penutup** memuat kesimpulan dan saran.

3. **Bagian Akhir**, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.